

Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi

Muhammad Arif*, Ida Suryati, Helda Fitri
Program Studi D-III Keperawatan, STIKES Perintis Padang
Email : perawat.arif@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembedahan adalah semua prosedur pengobatan yang menggunakan metode invasif dengan cara membuka atau memajang bagian tubuh yang akan dirawat. Mengingat komplikasi yang dapat terjadi pada pasca operasi, maka proses pemulihan kesehatan pasca operasi menjadi sangat penting bagi pasien. Salah satu prosedur pemulihan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pasca operasi, yaitu mobilisasi dini yang dilakukan segera kepada pasien setelah operasi dimulai di tempat tidur, yaitu latihan kaki, miring ke kiri dan ke kanan, bangun dan duduk di samping tempat tidur hingga pasien bangun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Sungai Dareh pada bulan November 2019. Populasi penelitian adalah 517 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariat, uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang mobilisasi dini 17 responden (56,7%) yang memiliki pengetahuan rendah, sikap tidak baik 18 (60,0%) yang memiliki sikap kurang baik. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ($p = \text{nilai} = 0,016$), sikap ($p = \text{nilai} = 0,033$) terhadap Mobilisasi Dini.

Kata Kunci: Sikap, Mobilisasi Dini, Pengetahuan

ABSTRACT

Surgery or surgery are all treatment procedures that use invasive methods by opening or displaying the part of the body to be treated. Given the complications that can occur in post-surgery, the postoperative health recovery process is very important for patients. One of the recovery procedures that can be done is postoperative training, which is early mobilization done immediately to the patient after the operation begins in bed practice, which is leg training, tilt left and right tilt, get up and sit by the bed until the patient gets out of bed, stands and start learning to walk. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and attitude with the implementation of early mobilization in postoperative patients. This research uses descriptive analytic method using cross sectional approach. This research will be conducted at Sungai Dareh Regional Hospital in November 2019. The population of the study is 517 people. The sampling technique was purposive sampling. The tool used for data collection in the form of a questionnaire. Data processing is done computerized using a computerized program with univariate and bivariate analysis, the statistical test used is chi-square. The results of this study indicate that respondents who have low knowledge about early mobilization 17 respondents (56.7%) who have low knowledge, attitude is not good 18 (60.0%) who have unfavorable attitude. The conclusion in this study there is a relationship between knowledge ($p = \text{value} = 0.016$), attitude ($p = \text{value} = 0.033$) towards Early Mobilization.

Keywords: Attitude, Early Mobilization, Knowledge

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan

bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan (Ningsih, 2011). Salah satu layanan yang ada di Rumah Sakit adalah

layanan pengobatan melalui operasi. Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (R.Sjamsuhidajat & Wim de Jong, 2013).

Asuhan keperawatan perioperatif meliputi keperawatan yang diberikan sebelum (preoperatif) selama (intraoperatif) dan setelah pembedahan (paskaoperatif). Keperawatan perioperatif dilakukan berdasarkan proses keperawatan dan perawat perlu menetapkan strategi sesuai dengan kebutuhan individu selama periode perioperatif sehingga klien memperoleh kemudahan sejak datang sampai klien sehat kembali, maka diperlukan asuhan keperawatan yang berkesinambungan. Intervensi keperawatan yang optimal serta partisipasi aktif dari pasien diharapkan dapat mencegah timbulnya komplikasi paskaoperatif, sehingga klien dapat kembali tingkat fungsi yang setinggi mungkin (Potter & Perry, 2006).

Setiap klien yang akan dibedah berada dalam keadaan psikologis tertentu akibat penyakit yang dideritanya, secara mental penderita harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa cemas dan takut. Klien tahu dia akan dibedah dan akan diobati. Oleh karena itu dia berhak mendapat penerangan yang jelas tentang pembedahan yang akan dijalani. Hal ini mempengaruhi kejiwaan klien sehari-hari menjelang pembedahan (Sjamsuhidayat, 2014).

Mengingat komplikasi yang dapat terjadi pada pascapembedahan, maka proses pemulihan kesehatan postoperasi merupakan hal yang sangat penting bagi pasien. Oleh sebab itu, rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan perlu memberikan pelayanan maksimal yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta mencegah komplikasi dan kecacatan dengan melakukan upaya kuratif dan rehabilitatif (Depkes RI, 2010).

Salah satu prosedur pemulihan yang bisa dilakukan adalah latihan postoperasi yaitu mobilisasi dini yang dilakukan segera pada pasien setelah operasi dimulai dari latihan di tempat tidur yaitu latihan tungkai, miring kiri dan miring kanan, bangun dan duduk disisi tempat tidur sampai pasien turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan (Kozier, Erb, Berman & Snyder, 2010).

Pasien dengan pasca operasi biasanya lebihsering berbaring di tempat tidur Karena pasien masih mempunyai rasa takut untuk bergerak. Di samping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi juga menyebabkan pasien enggan untuk melakukan pergerakan pasca operasi. Pada pasien pasca operasi sangat penting untuk melakukan pergerakan atau mobilisasi. Jika pasien pasca tidak dilakukan mobilisasi dini maka komplikasi-komplikasi akibat dari pasca operasi yang tidak ada mobilisasi akan terjadi, seperti infeksi.

Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi bedah, banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah (Ichaner's, 2009). Dengan bergerak akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organorgan vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka.

Mobilisasi dini sudah dapat dilakukan sejak 8 jam setelah pembedahan, tentu setelah pasien sadar atau anggota tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional (Ekakusmawan, 2008). Para ahli bedah telah memprogramkan mobilisasi secepatnya (*early mobilization*) bagi penderita pasca bedah, karena fakta-fakta yang menunjukkan percepatan kesembuhan luka dan percepatan kepulihan kekuatan otot.

Mobilisasi merupakan faktor yang utam adalah mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi laparatomi. Banyak keuntungan yang bias diraih dari latihan di tempa tidur dan berjalan pada periode dini pasca operasi. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta *trombosis vena*.

Menurut Rustam Muchtar dalam Gusty (2011) mobilisasi secara bertahap berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien pasca operasi. Berdasarkan penelitian Raditya (2012) di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung terhadap 21 responden bahwa dari 12 responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami hari rawat yang cepat (< 5hari). Sedangkan dari 9 responden yang tidak

melakukan mobilisasi dini mengalami hari rawat yang lama (≥ 5 hari).

Pada pasien dengan postoperasi sangat diperlukan dilakukan mobilisasi dini, selain itu pengetahuan postopesasi pasien juga penting terhadap proses penyembuhan luka pembedahan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu yang akan mempengaruhi perilaku atau kegiatannya.

Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin rendah pendidikan seseorang semakin sulit pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian Rismalia (2012) yang menyimpulkan bahwa bahwa pengetahuan responden yang kurang akan manfaat mobilisasi dini menjadi sebab keengganan melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pengetahuan responden dikarenakan informan belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini.

Secara teoritis pengetahuan seseorang akan membentuk daya kritis untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pascaoperasi.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi di ruangan rawat inap bedah RSUD Sungai Dareh Tahun 2018 sebanyak 517 orang. Sampel pada penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik yaitu purposive sampling. Pelaksanaan penelitian selama 4 minggu dihitung mulai 25 Nopember sampai dengan 24 Desember 2019. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembaran kuesioner yang terdiri

dari data umum pasien (Inisial Responden, Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Alamat) dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Post Operasi

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Rendah	17	56,7
Tinggi	13	43,3
Sikap		
Baik	12	40
Kurang Baik	18	60
Pelaksanaan mobilisasi Dini		
Dilaksanakan	18	60
Tidak Dilaksanakan	12	40

Berdasarkan tabel 1 dari 30 orang responden di temukan lebih dari separoh responden 17 orang (56,7%) yang memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separoh responden 18 orang (60,0%) yang memiliki sikap kurang baik, lebih dari separoh responden 18 orang (60,0%) mengatakan ada melaksanakan mobilisasi Dini.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin rendah pendidikan seseorang semakin sulit pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahayu 2019 dengan penelitian Mobilisasi dini pada ibu post op sectio caesarea dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu post sectio caesarea dalam melakukan mobilisasi dini.

Kondisi ini berarti bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan rendah tidak melaksanakan mobilisasi dini dengan

baik, hal ini dikarenakan mereka tidak ingin pemulihan tubuhnya post operasi lebih cepat bergerak, tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melaksanakan mobilisasi dini, hal ini disebabkan karena responden tersebut tidak

memahami apa manfaat mobilisasi dini tersebut. Bagi perawat rawat inap bedah hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan responden tentang pentingnya melaksanakan mobilisasi dini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi

	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total		P- Value
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan Tinggi	11	84,6	2	15,4	13	100	0.016
Rendah	7	41,2	10	58,8	17	100	
Total	18	60,0	12	40,0	30	100	
Pelaksanaan Mobilisasi Dini Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	0.033
Kurang Baik	8	44,4	10	55,6	18	100	
Total	18	60,0	12	40,0	30	100	

Dari tabel 2 menunjukkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan tinggi didapatkan hampir sebagian besar responden 11 orang (84,6%) melaksanakan mobilisasi dini, dari 17 orang responden yang berpengetahuan rendah kurang dari sebagian responden 7 orang (41,2%) melaksanakan mobilisasi dini. Dari uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini, hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat kemaknaan $p=0,016$ ($p \leq 0,05$), dengan kata lain H_0 diterima. 12 responden yang memiliki sikap baik didapatkan hampir sebagian besar responden yang melaksanakan mobilisasi dini 10 orang (83,3%) dan dari 18 responden yang memiliki sikap kurang baik didapatkan sebagian kecil responden 8 orang (44,4%) melaksanakan mobilisasi dini. Dari uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini hal ini di tunjukan dengan nilai tingkat kemaknaan $p=0,033$ ($p \leq 0,05$), dengan kata lain H_0 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa sikap dan tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin dan pengetahuan. Tindakan atau perilaku manusiawi ini dipengaruhi oleh keturunan,

lingkungan dan pengetahuan. Dalam tahap proses beraktivitas, setelah individu melakukan pencarian dan pemrosesan informasi, langkah berikutnya adalah menyikapi informasi yang diterima, apakah individu akan meyakini informasi yang diterima, hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Sejalan dengan penelitian Ditya W et all tentang Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Laparatomi bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka dengan $p = 0,003$. Berdasarkan penelitian lain juga didapatkan bahwa pengaruh mobilisasi setelah pasca operasi laparatomi sangat besar manfaatnya dalam proses penyembuhan luka, karena mobilisasi dapat meningkatkan sirkulasi didaerah insisi sehingga akan meningkatkan transportasi zat-zat essensial yang berperan dalam proses penyembuhan luka.

Menurut asumsi peneliti bahwa yang memiliki sikap baik mempunyai hubungan yang kuat terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Karena sikap mencerminkan perilaku seseorang dan sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan sedangkan masih ada responden yang bersikap baik tidak melaksanakan mobilisasi dinidan perawat rawat inap bedah sudah memberikan informasi kepada

pasien tentang mobilisasi dini, kondisi ini disebabkan responden belum mendukung untuk melakukan mobilisasi dini dan responden tidak ingin pemulihan tubunya lebih cepat setelah post operasi.

KESIMPULAN

Lebih dari separoh responden (56,7%) mempunyai pengetahuan rendah tentang pelaksanaan mobilisasi dini. Lebih dari separoh responden (60,0%) responden yang memiliki sikap kurang baik tentang pelaksanaan mobilisasi dini. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi tahun 2019 yaitu $p=0,016$ ($p \leq 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi $p=0,033$ ($p \leq 0,05$). Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan edukasi tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi.

REFERENSI

Bare & Smeltzer (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8 Vol 3. Jakarta : EGC

- Eka Kusmawan (2008). *Pentingnya Bergerak Pasca Operasi*. (<http://www.spesialisbedah.com>)
- Hidayat, A.A & Uliyah, M (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia* Edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak, Wahit Iqbal, Chayatin, Nurul (2007) *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmojo, soekidjo, (2007). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Poter P. A (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktek* Volume 2, Jakarta : EGC
- Rahayu D (2019) *Mobilisasi Dini Pada Ibu Psot Oep Sectio Caesarea*. Hal 111-118. Kendal. Akper Dharma Husada
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan Kementerian RI.
- Rismalia R (2010). *Gambaran Pengetahuan dan perilaku pasien pasca operasi appendectomy tentang mobilisasi dini Di RSUP Fatmawati Tahun 2019*. Jakarta FKIK UIN Syarif Hidayatullah